

ISK MENOPAUSE PADA LANSIA DI RT 31 KELURAHAN TALANG JAMBE KECAMATAN SUKARAME KOTA PALEMBANG

Lisda Maria¹, Suaiba Utami Nanda²

^{1,2}Program Studi S1 Keperawatan STIKES Mitra Adiguna Palembang

e-mail: lisdamaria83@gmail.com

Abstrak

Jumlah penderita infeksi saluran kemih (ISK) pada geriatri di Indonesia akan semakin meningkat dan menjadi penyebab kedua tersering setelah *pneumonia*. Pendekatan diagnosis dan terapi ISK pada geriatri memiliki kekhususan. Ada tidaknya gejala dan tanda spesifik serta bagaimana cara pengambilan spesimen turut berperan dalam diagnosis ISK pada geriatri. Faktor predisposisi penderita ISK pada geriatri meliputi diabetes melitus, gizi kurang, gangguan faal kognitif, depresi, gangguan status fungsional, *prostatitis*, riwayat operasi, dan prolaps vagina. Gejala dan tanda yang sering muncul adalah sindrom delirium, inkontinensia urin dan *syncope* yang diawali oleh penurunan nafsu makan. Strategi penatalaksanaan meliputi modalitas non- farmakologik dan farmakologik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh ISK Menopause lansia di wilayah kerja kelurahan talang jambe kota palembang Tahun 2022. Tujuan dari kegiatan ini meningkatkan pemahaman lansia tentang ISK Menaopause dikelurahan Talang Jambe rt. 31 kota Palembang. Metode yang digunakan untuk dapat mencapai target dari kegiatan ini adalah dengan cara pendekatan, ceramah dan bersama-sama melakukan penjelasan tentang ISK Menopause. Luaran akhir kegiatan PkM ini adalah dapat meningkatkan pengetahuan klien tentang ISK Menopause serta dapat mengendalikan komplikasi penyakit ISK Menopause yaitu kerusakan ginjal dikarenakan ISK pada usia lanjut.

Kata kunci: Infeksi Saluran Kencing (ISK), Geriatri

Abstract

The number of patients with urinary tract infections (UTI) in geriatrics in Indonesia will increase and become the second most common cause after pneumonia. The approach to the diagnosis and treatment of UTI in geriatrics is unique. The presence or absence of specific symptoms and signs as well as how the specimen is taken also play a role in the diagnosis of UTI in geriatrics. Predisposing factors for UTI patients in geriatrics include diabetes mellitus, poor nutrition, impaired cognitive function, depression, impaired functional status, prostatitis, surgery history, and vaginal prolapse. Symptoms and signs that often appear are delirium syndrome, urinary incontinence and syncope which is preceded by a decrease in appetite. Management strategies include non-pharmacological and pharmacological modalities. The purpose of this study was to determine the effect of the elderly Menopause UTI in the work area of Talang Jambe Village, Palembang City in 2022. 31 cities of Palembang. The method used to achieve the target of this activity is to approach, lecture and jointly explain about UTI Menopause. The final outcome of this PkM activity is that it can increase the client's knowledge about Menopause UTI and can control complications of Menopausal UTI, namely kidney damage due to UTI in the elderly.

Keywords: Urinary Tract Infection (UTI), Geriatrics

PENDAHULUAN

Jumlah penderita geriatri yang meningkat bisa menjadi beban jika tidak diantisipasi dengan bijak. Penyebab munculnya gejala yang dikeluhkan akibat infeksi yang tertinggi kedua setelah *pneumonia* pada kelompok populasi tersebut adalah infeksi saluran kemih (ISK). Di RSCM pernah dilaporkan kejadian ISK pada 104 penderita yang berhasil dikumpulkan selama periode enam bulan adalah 35,6%.³ Gejala dan tanda ISK pada penderita geriatri sering sulit dikenali sehingga pengobatannya sering terlambat. Pengobatan yang terlambat mempunyai konsekuensi besar pada penderita geriatri, antara lain *iatrogenesis*, menurunnya status fungsional pascarat, sampai kematian yang tidak semestinya terjadi. Di sisi lain, berbagai upaya dapat dilakukan untuk mendeteksi secara dini ISK sehingga pengelolaannya bisa lebih baik. Pada awal ulasan ini sebaiknya diperhatikan bahwa terdapat perbedaan pengertian antara penderita usia lanjut dan penderita geriatri.

Adapun STIKES Mitra Adiguna Palembang Prodi S1 Keperawatan sebagai elemen kumpulan intelektual dalam masyarakat adalah pihak yang turut mengemban amanah pembangunan bangsa. Sesuai dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi, peran serta perguruan tinggi dalam masyarakat tidaklah dibatasi pada kewajiban akademis dan lingkungan kampus saja, melainkan juga vital pada

berbagai fungsi lain di lapangan. Perguruan tinggi juga dituntut untuk secara klinis mampu terlibat lebih aktif dalam upaya pembangunan nasional, melalui proses belajar mengajar dan pengembangan ilmu pengetahuan yang diiringi pula kerjanya di lingkungan. Dan pengabdian di bidang pembangunan masyarakat ini dapat dimulai sejak dini melalui berbagai bentuk aplikasi karya dan bakti. Salah satu langkah yang diambil oleh STIKES Mitra Adiguna Palembang Prodi S1 Keperawatan, dalam hal ini mahasiswa/i Program Studi Ilmu Keperawatan dalam kapasitasnya sebelum berprofesi langsung ke masyarakat, sebagai seorang perawat atau tenaga medis lainnya, adalah melalui kegiatan-kegiatan penyuluhan kesehatan dan kemanusiaan. Dengan salah satu bentuknya adalah kegiatan tentang pengabdian masyarakat dalam pelaksanaan penyuluhan tentang ISK Menopause di RT 31 Kelurahan Talang Jambe Kecamatan Sukarame Kota Palembang.

Diharapkan, kegiatan tentang pengabdian masyarakat dalam pelaksanaan penyuluhan ISK Menopause yang dikelola secara optimal dan terorganisir dapat mengemas misi pendidikan, promosi kesehatan sekaligus alokasi bantuan materiil bagi masyarakat yang membutuhkan, dimana pada akhirnya akan menuju perbaikan taraf hidup serta peningkatan kesejahteraan jangka panjang yang mandiri dan terarah. Peran aktif kampus dan mahasiswa/i ini tentunya tidak lepas dari dukungan institusi STIKES Mitra Adiguna Palembang, yang tentunya cukup banyak memahami kondisi kemasyarakatan khususnya daerah binaan di Kelurahan Talang Jambe Palembang. Dukungan dari berbagai pihak akan menjadi suatu kehormatan dan harapan besar bagi STIKES Mitra Adiguna Palembang Prodi S1 Keperawatan. Untuk kemudian bersama-sama, dapat mewujudkan tujuan sosial kemanusiaan kemasyarakatan melalui kegiatan ini.

METODE

Untuk tercapainya kegiatan pengabdian kepada masyarakat (penyuluhan ISK Menopause di RT 31 Kelurahan Talang Jambe Kecamatan Sukarame Kota Palembang) ini sesuai dengan harapan bersama, maka dilakukan tahapan-tahapan kegiatan dengan menggunakan beberapa metode pendekatan meliputi penyuluhan tentang ISK Menopause. Secara rinci, metode pendekatan yang digunakan adalah seperti tabel di bawah ini:

Tabel. 1
Target Luaran Program PKM

| No | Tahapan | Materi/Kegiatan | Metode | Tempat |
|----|---|---|---|--|
| 1. | Persiapan: a. Persiapan bahan, administrasi, surat menyurat, perizinan, materi, dll. b. Persiapan media c. Persiapan petugas | Mempersiapkan surat tugas, surat izin melakukan kegiatan, materi Alat-alat dan ruangan, LCD, laptop, pointer, SAP, proyektor, sound sistem, power point, serta tempat penyuluhan Pembagian tugas dan tanggung jawab | Studi literatur Penelusuran barang inventaris Diskusi | STIKES Mitra Adiguna Palembang STIKES Mitra Adiguna Palembang STIKES Mitra Adiguna Palembang |
| 2. | Survey awal | Melakukan pendekatan dengan pimpinan kelurahan dan kepala RT untuk Melakukan pendataan lansia di RT 31 | Statistik | Rt 31 Kelurahan Talang Jambe Kecamatan Sukarame |
| 3. | Pelaksanaan: a. Kegiatan penyuluhan | Melakukan kegiatan penyuluhan tentang Senam Lansia Hipertensi | Diskusi, ceramah, dan tanya jawab | Rt 31 Kelurahan Talang Jambe |

| | | | | |
|----|---|--|---------|--------------------------------|
| | 1) Pembukaan 2) Pelaksanaan 3) Evaluasi | | | Kecamatan Sukarame |
| 4. | Laporan Akhir dan Evaluasi Hasil | Evaluasi hasil kegiatan penyuluhan tentang senam lansia hipertensi | Diskusi | STIKES Mitra Adiguna Palembang |

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Rt 31 Kelurahan Talang Jambe Kecamatan Sukarame Palembang ini dimulai sesuai dengan rencana kegiatan yaitu dimulai dengan penyuluhan tentang ISK Menopause Di Rt 31 Kelurahan Talang Jambe Kecamatan Sukarame Palembang, dilaksanakan sesuai dengan rencana yaitu mulai pukul 15.00 WIB, yang diawali dengan pembukaan 5 menit oleh pembawa acara dengan mengucapkan salam, memperkenalkan diri dan menjelaskan maksud tujuan dari penyuluhan tentang ISK Menopause secara umum. Pada saat pelaksanaan penyuluhan tentang ISK Menopause di Rt 31 Kelurahan Talang Jambe Kecamatan Sukarame Palembang tahun 2021 jumlah peserta 12 orang.

Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan tentang ISK Menopause



Hasil evaluasi dari kegiatan didapatkan:

1. Secara keseluruhan acara berjalan dengan lancar
2. Penyuluhan tentang ISK Menopause di Rt 31 Kelurahan Talang Jambe Kecamatan Sukarame Palembang dilaksanakan dengan baik.
3. Setiap peserta kegiatan mampu menjawab pertanyaan yang diajukan oleh penyelenggara.
4. Tempat penyuluhan tentang ISK Menopause di Rt 31 Kelurahan Talang Jambe Kecamatan Sukarame Palembang cukup memadai yaitu Rumah ketua RT 31 Kelurahan Talang Jambe.

Semua peserta sangat antusias mengikuti kegiatan penyuluhan ini, hal tersebut terlihat dari banyaknya pertanyaan yang di ajukan lansia tentang materi yang di bahas. Pelaksanaan kegiatan pengabdian

kepada masyarakat ini dilakukan untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada lansia tentang ISK Menopause. Perempuan usia lanjut tetap mempunyai risiko lebih tinggi daripada laki-laki untuk menderita ISK. Demikian pula kelompok usia lanjut yang tinggal di panti, biasanya lebih mudah menderita ISK daripada mereka yang masih mampu tinggal di tengah-tengah masyarakat. Mereka dengan status gizi kurang memiliki resiko ISK sebanyak 8- 12 kali lebih tinggi dibandingkan mereka dengan status gizi normal. Gangguan fungsi kognitif seperti demensia (terutama demensia sedang sampai berat) akan mengakibatkan usaha perawatan diri sendiri terganggu. Seperti kemampuan untuk mandi dengan bersih, membersihkan daerah genitalia dengan seksama, tidak dapat dilakukan secara mandiri. Bisa jadi seorang penderita geriatri dengan demensia berat menjadi lupa mandi atau lupa membersihkan genitalia sesudah defekasi sehingga area perineum terpajan dengan bakteri lebih lama. Depresi yang juga sering terdapat pada penderita geriatri mempunyai gejala antara lain kehilangan minat, keengganan untuk merawat diri, termasuk membersihkan area genitalia. Keadaan tersebut menyebabkan meningkatnya kemungkinan ISK pada penderita geriatri dengan gangguan mood. Gangguan menurunnya minat dapat berdampak pada menurunnya asupan makan, sehingga status nutrisi menurun akibat menurunnya daya tahan tubuh. Defisiensi estrogen akan mengakibatkan daerah genitalia menjadi lebih kering sehingga lebih mudah terinfeksi. Selain itu, keasaman vagina juga dapat berkurang sehingga perlindungan umum pada daerah mukosa menjadi berkurang. Pengosongan kandung kemih yang tidak maksimal (kecepatan aliran air seni kurang dari 10 ml/detik dan sisa air seni di kandung kemih lebih dari 100 ml/detik) menyebabkan di kandung kemih selalu terdapat air seni yang merupakan media pertumbuhan kuman. Tindakan bedah dan prolaps vagina (dengan *urethral kinking effect*) juga sering mengakibatkan pengosongan kandung kemih tidak optimal. Menurunnya status fungsional pascastroke merupakan salah satu faktor risiko yang penting. Kemampuan gerak ekstremitas yang berkurang, ketidakseimbangan postural serta gangguan koordinasi mengakibatkan usia lanjut menjadi kurang seksama dalam melaksanakan aktivitas membersihkan diri sendiri, termasuk daerah genitalia. Perempuan usia lanjut dengan status fungsional yang lebih rendah akan mempunyai resiko 2,66 kali lebih tinggi untuk terjadinya ISK dibandingkan dengan perempuan usia lanjut yang lebih mandiri. Penderita dengan *inkontinensia* urin sebagai salah satu bentuk sindroma geriatri akan memerlukan ketrampilan dan keseksamaan yang memadai untuk menjamin daerah genitalia tetap kering dan tidak lembab. *Prostatitis* kronis merupakan faktor predisposisi tersering pada penderita laki-laki usia lanjut. Batu saluran kemih juga merupakan faktor risiko yang harus dipertimbangkan terutama jika terjadi ISK berulang.

ISM, VOL.2 NO.1, JANUARI-APRIL, HAL.8-11

Penderita geriatri mempunyai karakteristik yang berbeda dari penderita dewasa muda sehingga gejaladan tanda infeksi saluran kemih pada populasi ini berbeda. Sindrom delirium dan *syncope* merupakan gejala yang paling sering muncul yang menyebabkan penderita geriatri dibawa oleh keluarga ke unit gawat darurat sebuah rumah sakit. Perubahan dari suhu basal sehari-hari bisa menjadi petunjuk akan adanya infeksi termasuk ISK. Pemeriksaan urin lengkap dan biakan urin merupakan pemeriksaan standar yang dipakai untuk membantu menegakkan diagnosis. Untuk itu diperlukan teknik pengambilan sampel yang benar. Penatalaksanaan non-farmakologik dan farmakologik sama pentingnya dalam pengelolaan ISK pada geriatri. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat berlangsung sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat. Materi yang dibuat menyesuaikan dengan target sasaran yakni lansia. Pada pelaksanaannya beberapa kali mengatur jadwal karena kegiatan yang akan dilaksanakan pada masa covid sehingga perijinan agak sulit dilakukan dan juga harus memenuhi protokol Covid-19, serta jumlah peserta harus dibatasi menjadi hanya 12 orang saja. Pada pelaksanaan pemberian materi, menerapkan protokol kesehatan, yaitu menjaga jarak aman untuk setiap peserta, memakai masker dan sebelumnya harus mencuci tangan. Kegiatan yang dilaksanakan di jaga oleh tim pelaksana PkM. Setelah pelaksanaan kegiatan, lansia harus mendapatkan pengetahuan baru yang bisa langsung mengimplemtasikan di rumah. Petugas kesehatan di Puskesmas diharapkan terus memantau para lansia secara holistic mengingat para lansia yang sangat rentan terjadi komplikasi dan resiko-resiko yang pada umumnya terjadi. Gambar 3. Bagan Ilmu Pengetahuan Yang Dittransfer ke Sasaran.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penyuluhan tentang ISK Menopause dengan yang telah dilakukan pada tanggal Sabtu, 18 Desember 2021 di rt.31 Kelurahan Talang Jambe Kecamatan Sukarame Palembang jam 08.00 WIB, dapat disimpulkan sebagai berikut yaitu jumlah peserta yang mengikuti penyuluhan tentang ISK Menopause sebanyak 12 orang, kemudian peserta cukup menguasai materi yang diberikan yaitu ISK Menopause. Dan hasil evaluasi semua peserta dapat menjawab pertanyaan yang diajukan pelaksana PkM dengan baik. Penetapan responden Kriteria responden adalah lansia Responden terdiri dari 12 orang. Implementasi Pelaksanaan edukasi tentang ISK Menopause dapat dipahami oleh peserta sehingga masalah pengetahuan tentang ISK Menopause teratasi. Lansia paham dan bisa mengaplikasikan perawatan saluran kencing secara mandiri.

SARAN

Adapun saran yang dapat penyusun berikan adalah :

1. Bagi para lansia hendaknya dapat menjaga kondisi kesehatannya dan dapat menerapkan pola hidup sehat.
2. Hendaknya para lansia dapat menggunakan fasilitas pelayanan kesehatan yang ada di sekitarnya lebih optimal.
3. Keluarga yang mempunyai lansia dapat melakukan Pengobatan ISK lansia, sehingga resiko penyakit gagal ginjal pada lansia tidak terjadi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penyusun mengucapkan terimakasih kepada ibu Diana H.Soebyakto M.Kes selaku ketua STIKES Mitra Adiguna Palembang yang telah memberikan dana sehingga kegiatan ini dapat berlangsung dengan baik,. LPPM STIKES Mitra Adiguna Palembang yang telah memfasilitasi kegiatan ini. Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan bantuan, bimbingan ,saran dan kriritk yang bersifat membangun yang diberikan secara lisan maupun tertulis sehingga kegiatan ini dapat selesai tepat pada waktunya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelman, A.M. 2001. "Managing Chronic Illness". In M. Adelman AM, Daly MP. (Ed.). *Twenty Common Probelms in Geriatrics* (pp. 3-14). 1st ed. McGraw Hill, New York.
- Nicolle, L.E. 2003. "Urinary Tract Infections in The Elderly". In Hazzard WR, Blass JP, Ettinger WH, Halter JF, Ouslander JG. (Ed.). *Principles of Geriatric Medicine and Gerontology* (pp.1107- 1116). McGrawHill, New York.
- Nikolaus, T., Spechtleible, N., Bach, M., Oster,P., Schlierf, G. 1999. "A randomized trial of comprehensive geriatric assessment andhome intervention in the care of hospitalized patients". *Age and ageing*, 28. 543-550.
- Richardson, J.P. 2001. "Infection in The Urinary Tract". In Adelman AM, Daly MP. (Ed.).*Twenty Common Problems in Geriatrics* (pp.349-55). McGrawHill, Singapore.
- Semeraro, S.T.M. and Motta, M. 2001. "Effectiveness of geriatric evaluation and care". *One year results of a multicenter randomized clinical trial*. *Aging (Milano)*, 13(5).395-404.
- Supartondo. 2002. *Pendekatan klinik pasien geriatri di rawat jalan dan rawat inap*. Dalam: *Abstrak Temu Ilmiah Geriatri 2002: Penatalaksanaan Pasien Geriatri/Usia Lanjut secara Terpadu dan Paripurna*, Jakarta. PIP Bagian Ilmu Penyakit Dalam FKUI, Jakarta. 18-21.
- Timmons, MC. 2003. "Gynecologic and Urologic Problems of Older Women". In Cassel CK, Leipzig RM, Cohen HJ, Larson EB, Meier DE. (Ed.). *Geriatric medicine: An Evidence Based Approach* (pp.7435). Springer Verlag, New York.
- Wahyudi, ER. 2004. "Prevalensi infeksi saluran kemih dan sebaran faktor risiko pada pasien usia lanjut di RSCM" (pp.36). Departemen Ilmu Penyakit Dalam FKUI, Jakarta.
- Williams, M.E. 1999. "The Approach To Managing The Elderly Patients". In Hazzard WR, Blass JP, Ettinger WH, Halter JF, Ouslander JG (Ed). *Principles of Geriatric Medicine and Gerontology* (pp.249-52). McGraw-Hill, New York.
- Yoshikawa TT. 2003. "Infectious Diseases". In Cassel CK, Leipzig RM, Cohen HJ, Larson EB, Meler DE (Ed). *Geriatric medicine: An evidence – based approach* (pp.805-6). Springer-Verlag, New York.